

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dinaungan pemerintah, lembaga ini berdiri pada tahun 1979. SMP Negeri 4 Pamekasan beralokasi di Jl. Lawangan Daya Rt/Rw: 07/03, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur.

Visi sekolah ini yaitu, “Terwujudnya perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai anasir inti mencetak insan Rahmatun Lilalamin”.

Misi sekolah ini yaitu : 1) Mengoptimalisasikan transformasi ilmu pengetahuan setara kebutuhan bangsa global melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan 2) Membangun kultur masyarakat sekolah yang santun dan beradab menuju pembentukan pribadi yang berbudi luhur.

A. Paparan Data

Pada bab ini ada beberapa temuan-temuan dalam penelitian untuk dipaparkan. Sehingga diharapkan dapat atau mampu menjawab beberapa fokus yang telah ditetapkan. Data-data dan penelitian ini berkaitan dengan bagaimana kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan .

Hal hal tersebut dapat dilihat dari data atau hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Kinerja guru yakni hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan indikator kinerja guru merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu ibu Musrifah, S.Pd, di ruang guru, terkait dengan indikator kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Berikut penuturan dari ibu Musrifah yang menyatakan bahwa:

Tolak ukurnya kalau guru sudah mampu atau bisa mengkondisikan siswanya dalam hal pengaturan tempat duduk, keaktifan mereka dalam diskusi. Pengkondisian siswa itu kan bermacam-macam, salah satunya membentuk kelompok, pengaturan tempat duduk. Guru juga bisa memberikan motivasi supaya siswa memperhatikan, dengan cara menyelipkan sesuatu yang berhubungan dengan materi tetapi menarik. Apalagi jam terakhir biasanya anak-anak butuh kondisi yang lebih santai. Selain itu guru harus mampu menyiapkan alat-alat belajar siswa jadi, sebelum memulai pembelajaran guru harus menyiapkan alat-alat.¹

Hasil wawancara di atas, bahwa indikator kinerja guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa dan mengkondisikan kelas. Hal ini juga senada disampaikan oleh bapak Abdul Halim, M.Pd selaku Wakil Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan dan selaku guru Bahasa Indonesia kelas IX, bahwa:

Yang pertama tentu dari hasil, dari siswa yang dikelola. Yang kedua komunikasi guru dengan siswa. Komunikasi guru dengan siswa berkaitan dengan prestasi karena ketika anak senang dengan yang diampu oleh guru artinya anak itu akan sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Jadi tolak ukurnya adalah satu hasil kerja siswa, yang kedua komunikasi, dan yang

¹Musrifah, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Februari 2020).

ketiga dari proses pembelajaran, pengelolaan siswa atau keaktifan siswa karena tidak semua guru memperhatikan siswa yang lambat, siswa yang over aktif, keterlibatan siswa dalam pembelajaran itu sudah menjadi tolak ukur.²

Sejalan dengan pendapat siswa, berikut penuturan salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan: “Guru itu harus mengerti dengan kondisi siswa, mengerti karakteristik setiap siswa, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Si A orangnya rajin belum tentu si B sama rajin dengan si A.”³

Hasil wawancara di atas, bahwa indikator kinerja guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi dengan siswa, hasil belajar siswa, dan kemampuan guru mengetahui kondisi siswa. Hal ini juga senada disampaikan oleh bapak Drs. Budi Hayatdi, selaku guru matematika kelas IX di SMP Negeri 4 Pamekasan, bahwa:

Pertama dari segi pengetahuan jadi apa yang menjadi tujuan yang saya capai di kelas itu tercapai itu yang utama, jadi anak-anak itu sudah bisa dari apa yang saya ajarkan misalnya kompetensi dasarnya adalah volume dan luas tabung, anak-anak sudah bisa mengerjakan. Kedua keterikatan emosional antara guru dengan siswa itu harus ada. Yang ketiga adalah pencapaian atau target. Jadi, tolak ukurnya adalah pengetahuan, kedekatan emosional, dan pencapaian.⁴

Pendapat tentang kinerja guru dalam mengelola kelas juga disampaikan oleh ibu Almodilatus SH, S.Pd, selaku guru matematika kelas VII dan IX di SMP Negeri 4 Pamekasan, sebagai berikut:

Tolak ukur dalam mengelola kelas apabila anak fokus, dinamis, mereka tidak usah diperintah, mereka bisa bekerja sendiri itu kalau menurut ibu sebuah keberhasilan. Walaupun kadang-kadang tidak paham. Kemampuan anak masing-masing kan tidak sama, Allah memberikan kemampuan yang berbeda. Sedikit saja dari mereka yang awalnya tidak bisa menuju bisa itu

² Abdul Halim, Wakil Kepala dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

³ Aisyahurrahmah, Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

⁴ Budi Hayatdi, Guru Matematika Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020).

sudah bagus. Tolak ukur yang paling bagus adalah dinamisnya kelas, kelas itu dinamis membuat anak-anak nyaman di dalam kelas, misalnya pelajarannya ibu dalam pikirannya mereka bukan ruwet, tetapi senang. Selain itu juga motivasi siswa.⁵

Hasil wawancara di atas, bahwa indikator kinerja guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan atau keterampilan guru memfokuskan siswa dalam pembelajaran dan kelas yang dinamis. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Nurshiddiq, S.Pd, selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII di SMP Negeri 4 Pamekasan, bahwa: “Indikatornya, jika anak-anak bisa merespon materi dengan baik, suasana di kelas tenang atau fokus, dan guru harus memiliki strategi tertentu dalam mengelolanya.”⁶

Sejalan dengan pendapat guru matematika, berikut penuturan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 4 Pamekasan ibu Iswana Surawati, S.Pd: “Saya dikatakan sukses itu, jika siswa sudah mengerti dibuktikan dari nilai tugas, yang kedua kerja sama anak-anak kalau mereka sudah banyak berkelompok dan banyak mengerjakan, tidak kemana-mana itu tolak ukurnya. Kalau anak tertib, ramai dalam berdiskusi, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan respon mereka.”⁷

Hasil wawancara di atas, menurut ibu Iswana Surawati bahwa sebenarnya indikator kinerja guru dalam mengelola kelas dikatakan baik atau berhasil yakni kemampuan dan keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas, mengkondisikan siswa, memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran, memahami dan mengerti kondisi siswa.

⁵ Almodilatus SH, Guru Matematika Kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

⁶ Moh. Nurshiddiq, Guru Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020).

⁷ Iswana Surawati, Guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020).

Dilihat dari beberapa indikator tersebut, berikut wawancara hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd, di ruang tunggu sekolah, terkait dengan kinerja guru di SMP Negeri 4 Pamekasan. Berikut penuturan dari bapak Abdul Qadimul Azal yang menyatakan bahwa: “Kinerja guru di sekolah sudah sangat bagus, mempunyai talenta bagus, disiplin, rajin, pengelolaan kelasnya bagus, menguasai teori belajar, dan memiliki strategi belajar yang bagus juga. Dan untuk selama ini baik semua tidak ada kategori cukup, minimal baik atau sangat baik.”⁸

Pendapat tentang kinerja guru di SMP Negeri 4 Pamekasan yang disampaikan oleh kepala sekolah juga disampaikan oleh ibu Walijah Taufiq selaku Waka Kurikulum sebagai berikut: “Kinerja guru 80% sudah bagus, bagusnya karena tidak pernah meninggalkan siswa tanpa alasan. Jadi, kalau siswa mau ditinggal pasti menitipkan tugas kepada guru piket, dan alasan meninggalkan juga jelas.”⁹

Selain pendapat tersebut juga didukung dengan adanya dokumen, yang berupa Lembar Kompetensi dan Cara Menilai Penilaian Kinerja Guru Kelas/Mata Pelajaran, bahwa hasil dari penilaian tersebut guru memiliki nilai di atas rata-rata. Nilai yang dimunculkan melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh tim penilai. Di dalam dokumen tersebut terdapat beberapa kompetensi yang dinilai salah satunya, guru menguasai karakteristik peserta didik dan komunikasi yang dilakukan guru dengan peserta didik.¹⁰

⁸ Abdul Qadimul Azal, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020).

⁹ Walijah Taufiq, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020).

¹⁰ Dokumentasi, *Lembar Kompetensi dan Cara Menilai Penilaian Kinerja Guru Kelas/Mata Pelajaran*.

Pendapat kepala sekolah, waka kurikulum, dan dokumentasi, kinerja guru di SMP Negeri 4 Pamekasan sudah bagus, guru sudah mencapai indikator-indikator keberhasilan khususnya dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas dapat diketahui dari bagaimana guru merencanakan hingga mengevaluasi proses tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Halim terkait dengan pengelolaan kelas, menyatakan bahwa:

Saya melakukan persiapan dari awal, misalnya besok saya akan mengajar satu teks maka, persiapan harus menguasai materi kemudian sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan diterangkan besok. Karena setiap teks itu bisa berbeda modelnya. Terus yang kedua saya selalu memperhatikan siswa itu sama kecuali satu yang lambat, biasanya yang lambat saya taruk di deretan khusus artinya anak-anak yang lambat, yang sudah tahu bahwa dirinya lambat mengerti dengan mapel tidak sama dengan rata-rata, saya pisahkan. Kemudian jika itu di dalam kelompok maka saya pilih kelompoknya yang heterogen. Jadi, saya yang memilih kalau siswa yang memilih cenderung pintar semua. Kemudian komunikasi jika di dalam kelas dalam pembelajaran saya menanyakan pemahaman tentang yang dipelajari. Selain itu, jika jam istirahat anak-anak yang bermasalah di dalam kelas saya panggil ke kantor.¹¹

Ibu Almodilatus SH, selaku guru matematika menuturkan:

Jelasnya pada tahap awal, ibu membuat rencana pembelajaran itu yang pertama, model pembelajaran, saat itu mau dibuat seperti apa, kemudian membaca jurnal, kemudian membuat sistem penilaian. Dalam proses pembelajaran jika kelas sudah kurang kondusif ibu akan memberikan beberapa pertanyaan untuk menarik perhatian mereka kembali. Begini saja awal masuk, sudah tidak kondusif mulai dari yang belum masuk, masih ada di luar masih kocar-kacir untuk seperti itu ibu lebih memilih menyuruh mereka berdiri di bangkunya masing-masing. Kenapa menggunakan hal itu, kalau cuma dikeluarkan dalam pembelajaran semuanya akan rugi.¹²

Sejalan dengan pendapat siswa, berikut penuturan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan: “Ibu itu bagus mbak, mudah dimengerti juga ketika

¹¹ Abdul Halim, Wakil Kepala dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

¹² Almodilatus SH, Guru Matematika Kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

menjelaskan, terus juga sangat peduli terhadap siswa, kalau memberikan penjelasan itu sering turun langsung. Kalau ada anak-anak ada yang berulah itu mbak, ibu menghukumnya dengan berdiri di bangkunya dan boleh duduk kalau bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ibu.”¹³



Hasil observasi pengkondisian siswa di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII E pada mata pelajaran matematika yang diampu oleh ibu Almodilatus. SH, dalam pengelolaan kelas kelas khususnya dalam mengkondisikan siswa. Terlihat bahwa ketika ada siswa yang telat masuk kelas, guru memberikan hukuman yang mendidik untuk menanamkan disiplin kepada siswa dengan cara memerintahkan siswa yang terlambat untuk berdiri dibangkunya. Namun, untuk siswa yang sudah mampu atau bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru, siswa tersebut bisa atau boleh duduk. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa guru memiliki cara sendiri untuk mengkondisikan siswa salah satunya dengan cara memberikan hukuman yang mendidik untuk memfokuskan siswa kembali kepada pembelajaran terutama sebelum

¹³ Romi Dwi Septiawan, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

pembelajaran dimulai dan juga untuk memberikan penanaman disiplin kepada siswa.¹⁴

Sama dengan pemaparan ibu Iswana selaku guru matematika kelas VIII, menyatakan bahwa:

Memang pertama kita tidak langsung mengajar ketika awal masuk pasti semua siswa kocar-kacir jadi diperintahkan dulu, silahkan duduk di tempatnya masing-masing, buka bukunya. Jadi, anak-anak harus dikondisikan terlebih dahulu untuk siap belajar. Kalau anak-anak kocar-kacir langsung belajar maka tidak akan kondusif. Memang terkadang anak-anak diperintahkan secara halus memang sulit, terkadang harus melalui ancaman manun itu jalan terakhir. Biasanya kalau saya awal masuk bercerita terlebih dahulu menanyakan tentang kondisi kelas, sehingga anak-anak fokus dengan apa yang saya tanyakan, kalau anak-anak siap baru saya mulai. Dan juga saya selalu mengontrol siswa pada proses pembelajaran. Namun, terkadang kondusifnya siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran itu kondusif, tetapi ketika mengerjakan soal itu tidak kondusif. Tetapi, setiap 15 menit saya kondusifkan kembali dengan selalu memantau langsung pekerjaan mereka hingga pembelajaran berakhir.¹⁵

Hasil wawancara di atas, bahwa kinerja guru dalam mengelola kelas sudah baik dibuktikan dengan guru mampu mengkondisikan siswa mulai dari awal pelajaran hingga selesai pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan di kelas VIII B pada mata pelajaran Matematika yang diampu oleh ibu Iswana Surawati, terlihat ketika awal masuk kelas, guru memeriksa kelengkapan siswa terlebih dahulu dengan cara menanyakan satu persatu. Setelah kelas kondusif guru memulai pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung atau pada saat guru menjelaskan, siswa mendengarkan dengan baik atau kelas masih kondusif. Namun, ketika guru memberikan tugas kepada siswa keadaan kelas sudah mulai tidak kondusif kembali tetapi guru memiliki cara untuk mengkondusifkan kembali dengan cara siswa yang ramai dipanggil satu-satu

¹⁴ Observasi Langsung, (15 Januari 2020).

¹⁵ Iswana Surawati, Guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020).

kedepan untuk mengerjakan tugas kedepan sehingga membuat kelas kondusif kembali.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Nurshiddiq, bahwa: “Pertemuan pertama harus mengkondisikan siswa, mengulang kembali materi yang lalu, baru masuk setelah itu pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran harus memiliki teknik yang tidak monoton sehingga pembelajaran bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Terkadang, kalau saya mengajak siswa belajar di luar kelas, tetapi pada materi tertentu.”¹⁷

Senada dengan yang disampaikan siswa, berikut penuturan salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pamekasan: “Guru itu sudah bagus karena biasanya sebelum mulai pembelajaran itu bercerita, memberikan saran dan nasehat terkait dengan kondisi kelas dan kebersihan kelas, setelah itu langsung dimulai ketika teman-teman sudah mendengarkan semua.”¹⁸

Pendapat tentang pengelolaan kelas juga disampaikan oleh ibu Try Yuhartini, S.Pd, selaku guru Bahasa Inggris kelas VII di SMP Negeri 4 Pamekasan, menyatakan bahwa: “Selain sebelum memulai pembelajaran, ibu menggunakan pendekatan yaitu, pendekatan kondisional sesuai dengan kelas karena kemampuan setiap kelasnya berbeda-beda.”¹⁹

Hasil wawancara di atas, bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan sesuai dengan kelasnya. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Drs. Budi Hayatdi, bahwa:

¹⁶ Observasi Langsung, (17 Januari 2020).

¹⁷ Moh. Nurshiddiq, Guru Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020).

¹⁸ Moh. Nurcahyadi, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020).

¹⁹ Try Yuhartini, Guru Bahas Inggris Kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

Pendekatan psikologis, kalau kalau otoriter tidak bisa atau bisa juga melihat kondisinya anak-anak, jadi bisa satu atau dua pendekatan atau bisa khusus. Artinya setiap kelas menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan situasinya atau situasi pada waktu itu. Kalau kelas IX A sudah bisa dikondisikan dengan pendekatan demokratis tetapi kelas yang lain, contohnya IX B harus dikondisikan dengan menggunakan pendekatan yang lainnya.²⁰

Sejalan dengan pendapat siswa, berikut penuturan salah satu siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Pamekasan: “Bapak itu enak mbak, selain kalau mengajar itu mudah dipahami, bapak selalu menyelesaikan sebuah permasalahan baik soal atau lainnya dengan bersama-sama melibatkan siswa.”²¹



Hasil observasi pendekatan dalam mengelola kelas

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI B pada mata pelajaran matematika yang diampu oleh bapak Budi Hayatdi, dalam pengelolaan kelas khusus dalam pelaksanaan pendekatan. Hasil pengamatan tersebut terlihat kehangatan seorang guru dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa juga berantusias dalam melaksanakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dan juga terlihat kedekatan guru dengan siswa sangat harmonis sehingga siswa terlihat nyaman

²⁰ Budi Hayatdi, Guru Matematika Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020).

²¹ Aisyahurrahmah, Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020)

ketika bertanya kepada seorang guru. Sehingga, dapat peneliti simpulkan pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan personal dan pendekatan kelompok untuk memberikan pemahaman terhadap materi dan tugas yang diberikan.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri 4 Pamekasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi indikator kinerja guru dalam mengelola kelas di sekolah ini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas, mengkondisikan siswa, memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran, dan memahami kondisi siswa dan kondisi kelas, selain itu juga hasil belajar siswa dan pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa (sosio-emosional). Dari hal tersebut juga dapat disimpulkan kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan sudah baik karena guru-guru sudah mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan tersebut khususnya dalam pengelolaan kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan tidak akan dikatakan baik apabila tidak ada faktor pendukung di dalamnya. Faktor pendukung tersebut meliputi kemampuan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Adapun beberapa faktor yang mendukung kinerja guru dalam mengelola kelas ini disampaikan beberapa informan:

²² Observasi Langsung, (28 Januari 2020).

Hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Qodimul Azal, yang menyatakan bahwa: “Faktor pendukungnya kelas bagus, sarana prasarana di kelas lengkap, media pembelajaran, komitmen guru, dan pemahaman guru.”²³

Hasil wawancara di atas, bahwa faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yaitu kemampuan guru. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Musrifah selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Beliau menyampaikan faktor pendukung keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas, sebagai berikut: “Sarana prasarana kelas lengkap misalnya kita ingin mengkondisikan siswa dengan cara diskusi dengan baik, maka harus ada dengan baik: buku, LCD, dan juga buku menunjang.”²⁴

Hal juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim. Beliau menyatakan bahwa: “Pendukungnya dari media, sarana prasarana, baik dari siswa ataupun sekolah menyediakan, misalnya kalau praktek mendengarkan ada son, LCD, kemudian heterogenitas kelas kecuali IX A. Sehingga anak-anak berpacu untuk bersama. Dan bagaimana gurunya memotivasi siswa untuk ada dalam suasana bersaing.”²⁵

Pernyataan yang disampaikan bapak Abdul Halim bahwa faktor pendukung kinerja guru dalam mengelola kelas adalah sarana prasarana baik yang ada di dalam kelas atau pun yang ada di luar kelas. Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Almodilatus SH, menyatakan bahwa: “Kalau pendukung media, semakin banyak media yang digunakan semakin membantu pembelajaran. Buku

²³ Abdul Qadimul Azal, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020).

²⁴ Musrifah, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Februari 2020).

²⁵ Abdul Halim, Wakil Kepala dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

semakin lengkap, sarana prasarana kelas misalnya kipas angin, keindahan kelas, dan kebersihan kelas.”²⁶

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IX D, mengenai sarana prasarana yang ada di dalam kelas sangat memadai hal ini terlihat dari kelengkapan struktur kelas, jadwal piket, jadwal pelajaran, hiasan dinding, gambar presiden dan wakil presiden, lemari, dan kipas angin serta kebersihan kelas yang selalu terjaga.²⁷

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Budi Hayatdi selaku guru matematika kelas IX, menyatakan bahwa: “Pendukungnya, senangya kalau di kelas itu ada anak yang mampu dalam pembelajaran, terus anaknya baik, mau memberikan penjelasan terhadap temannya yang kurang paham. Sehingga membuat saya harus mampu membuat mereka paham walaupun tidak semua anak.”²⁸

Berdasarkan petikan wawancara dengan bapak Budi Hayatdi, yang menjadi faktor pendukungnya adalah dari sumber daya manusia, kemampuan sumber daya manusia yang satu akan mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia yang lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Moh. Nurshiddiq, menyatakan bahwa: “Hal yang membuat semangat kembali dalam pembelajaran ketika melihat respon baik dari siswa, misalnya ketika siswa mampu

²⁶ Almodilatus SH, Guru Matematika Kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

²⁷ Observasi Langsung, (29 Januari 2020).

²⁸ Budi Hayatdi, Guru Matematika Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020).

atau paham dalam pembelajaran dan ketika siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan.”²⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX A mengenai kondisi kelas, terlihat pada proses pembelajaran sangat kondusif selain guru mampu membuat siswanya fokus ketika dirinya menyampaikan materi, dan juga ada siswa yang membantu proses pembelajaran sehingga menjadi kondusif, salah satunya dengan cara menjadi tutor kepada temannya yang kurang paham dan ada pula siswa yang langsung mengerjakan apa yang ditugaskan oleh gurunya.³⁰

Namun, adanya faktor pendukung ini tidak luput dari adanya faktor penghambat pula sebab tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali sang Maha Pencipta. Untuk mencapai keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas di sekolah ini juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas ini disampaikan oleh beberapa informan, sebagai berikut:

Faktor penghambat ini disampaikan oleh bapak Abdul Qodimul Azal, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Faktornya yaitu sulit memahami karakter siswa, penggunaan model pembelajaran yang terkadang kurang maksimal. Untuk mengatasi hal itu perlu seorang guru mempelajari karakter masing-masing siswa di kelas itu, dan juga penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Dan juga melalui supervisi, pendampingan, kunjungan kelas dengan guru yang lain.”³¹

²⁹ Moh. Nurshiddiq, Guru Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (29 Januari 2020).

³⁰ Observasi Langsung, (21 Januari 2020).

³¹ Abdul Qadimul Azal, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Abdul Qodimul Azal, menyatakan faktor penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam memahami karakter siswa masih kurang dan penggunaan model masih kurang maksimal. Solusinya dengan melakukan kunjungan kelas dengan guru yang lainnya, sehingga akan menemukan ilmu baru untuk melakukan pengelolaan kelas yang lebih baik.

Kemudian faktor penghambat juga disampaikan oleh ibu Almodilatus SH, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Ibu itu kurang disiplin, sering telat kendalanya di rumah kadang-kadang tidak membuat RPP, hanya mengkonsep di kepala, kan kalau mengkonsep di kepala tidak sesiap mengkonsep di kertas. Tidak punya banyak waktu, persiapan yang kurang itu faktor penghambat dan menyebabkan waktu yang tidak efektif. Faktor berikutnya dari kesiapan siswa, kesiapan mereka lama, kesulitan materi sehingga membuat siswa susah mengerti, yang selanjutnya ada siswa yang benar-benar membuat masalah di dalam kelas.³²

Hasil wawancara di atas, bahwa faktor penghambatnya adalah dari internalnya juga berupa kurangnya disiplin, dan kurangnya persiapan sebelum proses pembelajaran. Senada dengan yang disampaikan salah satu siswa kelas VIII, menyampaikan faktor penghambat keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas, sebagai berikut: “Terkadang gurunya itu keluar kelas sehingga menyebabkan anak-anak ramai di dalam kelas.”³³

Kemudian faktor penghambat keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas di sekolah ini juga disampaikan oleh bapak Budi Hayatdi. Beliau menyatakan faktor penghambatnya sebagai berikut:

Penghambatnya yaitu, tadi kita sulit mengontrol emosi. Itu yang sulit. Kita kadang-kadang tidak bisa tahan juga, jadi kita sering terganggu disitu. Jadi,

³² Almodilatus SH, Guru Matematika Kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

³³ Romi Dwi Septiawan, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

kelemahannya saya disitu yang memancing emosional dari anak-anak, gangguan dari mereka pasti meningkat emosi. Namun, bukan main drama kita harus marah nadanya tinggi, iya kalau dia diberi tahu satu kali dengan nada tinggi kita langsung sadar. Terkadang masih berulah lagi. Misalnya dikeluarkan dari kelas kenyataannya di luar jalan-jalan, dan bahkan senang. Terkadang kita mikirnya panjang disitu dibiarkan tidak mungkin, karena mereka juga akan mengikuti ujian.³⁴

Menurut bapak Budi Hayatdi yang menjadi faktor penghambatnya adalah dari diri sendiri yaitu, emosi yang sering muncul disebabkan oleh siswa yang mengganggu pada saat proses pembelajaran. Selain dari pribadi, siswa yang membuat masalah di dalam kelas termasuk faktor penghambat dalam keberhasilan pengelolaan kelas.

Sama dengan pemaparan bapak Abdul Halim, menyatakan bahwa:

Faktor penghambatnya selama ini yang saya hadapi atau alami pertama adalah dari siswa, terkadang ketika pembelajaran tidak masuk atau sekarang itu masuk besok tidak atau masuk semuanya cuma dia menyatukan pikirannya ketika itu atau dimotivasi tetap tidak fokus. Kalau dari waktu mungkin kalau dari saya sekian persennya. Sebagai manusia terkadang jika ada anak yang ramai terkadang marah dan emosi. Tetapi saya berupaya untuk mengurangnya. Jadi, faktornya dari siswa dan motivasi, kehadiran, keaktifan, hingga terhambat menyelesaikan materi.³⁵

Hasil wawancara di atas, bahwa faktor penghambatnya adalah dari siswa yang kurang temotivasi untuk belajar, kedisiplinan, dan emosi yang muncul akibat dari siswa yang bermasalah. Hal ini, senada dengan yang disampaikan salah satu siswa kelas IX, menyatakan bahwa: “Sebenarnya yang menghambat itu, kalau cara mengajarnya sudah enak tetapi yang menghambat itu siswanya

³⁴ Budi Hayatdi, Guru Matematika Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020).

³⁵ Abdul Halim, Wakil Kepala dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

terkadang kalau diberi tugas tidak dikerjakan sampai membuat bapak marah itu yang menghambat kegiatan belajar mengajar.”³⁶

Pendapat siswa di atas, juga didukung pendapat ibu Try Yuhartini menyatakan bahwa: “Penghambatnya itu banyak yang pertama kalau anak-anak tidak bisa dikendalikan atau kurang mau diarahkan, terkadang disuruh begini terkadang tidak mengikuti.”³⁷

Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi peneliti di kelas VII B mengenai penghambatnya, dapat terlihat ketika guru memberikan penjelasan tentang materi ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan hal lain, walaupun oleh guru sudah diberi teguran.³⁸

Pendapat tentang penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas di sekolah ini, juga disampaikan oleh ibu Iswana Surawati, menyatakan bahwa: “Kesulitan ketika mengerjakan soal, ketika latihan pasti ada yang ramai mengerjakan, ada yang ramai berbicara sendiri meskipun dikelompokkan dalam kelompok berbicara sesama yang tidak tahu, yang kerja hanya yang tahu.”³⁹

Hal ini didukung dengan hasil observasi di kelas VIII C ketika pelajaran Matematika yang diampu oleh ibu Iswana Surawati, terlihat ketika guru memberikan soal, yang awalnya kelas kondusif menjadi ramai dikarenakan mereka yang membuat ramai adalah siswa yang tidak paham akan tugas yang

³⁶ Aisyahurrahmah, Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

³⁷ Try Yuhartini, Guru Bahas Inggris Kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

³⁸ Observasi Langsung, (28 Januari 2020).

³⁹ Iswana Surawati, Guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020).

diberikan oleh guru. Ada pula siswa yang berjalan dan bergurau dibagian bangku belakang, sehingga menyebabkan kelas menjadi ramai.⁴⁰

Menurut ibu Iswana Surawati dan hasil pengamatan, yang menjadi penghambatnya adalah pada siswa diberikan tugas, pasti ada siswa yang ramai. Hal ini senada dengan pendapat salah satu siswa kelas IX, menyatakan bahwa: “Penghambatnya itu terkadang masih ada teman-teman yang ramai pada saat proses pembelajaran dan mengganggu teman yang mau fokus belajar.”⁴¹



Hasil observasi faktor penghambat proses pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII E pada mata pelajaran matematika yang diampu oleh ibu Almodilatus SH, mengenai penghambat dalam pengelolaan kelas. Dapat terlihat ketika guru menjelaskan materi masih ada siswa yang mengajak teman sebelahnya berbicara dan menyebabkan temannya tidak fokus, serta teman yang lain terganggu dengan percakapan yang dilakukan oleh kedua temannya. Sehingga dapat disimpulkan yang menjadi penghambatnya ketika semua siswa sudah fokus ada siswa yang mengajak temannya berbicara dan

⁴⁰ Observasi Langsung, (21 Januari 2020).

⁴¹ Sofie Amalia Tirani, Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Januari 2020).

menyebabkan temannya tidak fokus serta guru yang menerangkan harus berhenti karena hal tersebut.⁴²

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Musrifah, beliau menyatakan bahwa:

Kalau faktor penghambatnya banyak, ya kadang dari siswa sendiri ada yang malas bekerja kelompok, ada yang sering mengganggu temannya terus ada yang cari perhatian, penanganan guru bermacam-macam tergantung masalahnya. Ya, kalau anak itu malas mengerjakan tugas, diberi motivasi dan didekati, anak yang biasanya kesana kemari ditegur dan diperingati, ada anak yang diam sebetulnya mengganggu terkadang dalam diskusi. Kalau dari guru ya, ada apabila situasi pada jam terakhir guru sudah capek tetap apapun yang terjadi dengan guru harus bisa menyembunyikan harus bisa membawa siswa lebih senang lebih kreatif.⁴³

Berdasarkan petikan wawancara di atas, disini ibu Musrifah menyatakan bahwa faktor penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas adalah dari siswa terkadang siswa malas bekerja, mengganggu temannya, mencari perhatian, bahkan ada yang diam disaat diskusi. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan motivasi, memberi teguran atau diperingati. Juga yang menjadi faktor penghambat adalah dari guru itu sendiri, terkadang guru merasa lelah ketika pembelajaran khususnya jam terakhir. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dengan berusaha untuk menyembunyikan dan dalam pembelajaran harus membuat siswa senang.

Dari pernyataan beberapa informan tersebut diperkuat dengan observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan. Faktor pendukung: a. kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia, baik dari guru ataupun siswa, b. sarana dan prasaran kelas

⁴² Observasi Langsung, (15 Januari 2020).

⁴³ Musrifah, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Februari 2020).

dan sekolah yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat: a. kurang disiplin baik guru ataupun siswa, tetapi yang paling dominan adalah siswa, b. kenakalan siswa di dalam kelas, c. guru sulit mengontrol emosi, yang disebabkan oleh siswa yang berulah.

3. Implikasi Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dikarenakan, ketika guru mampu dalam mengelola kelas maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Abdul Qadimul Azal, selaku kepala sekolah, tentang pentingnya pengelolaan kelas. Beliau menyampaikan bahwa: “Sangat penting, karena kalau kelas tidak dikelola maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Kalau pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka, siswa tidak akan paham dengan materi yang diajarkan.”⁴⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Walijah Taufiq selaku Waka Kurikulum, menyatakan bahwa: “Penting sekali, karena kalau guru tidak bisa mengelola kelas guru tidak mungkin bisa menyampaikan materinya, misalnya ada guru yang kelasnya tidak bisa diatur ketika guru itu mengajar, kan tidak mungkin materinya sampai karena ruangnya tidak bisa diatur. Jadi, guru harus mempunyai kemampuan mengelola kelas.”⁴⁵

⁴⁴ Abdul Qadimul Azal, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020).

⁴⁵ Walijah Taufiq, Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020).

Hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya pengelolaan kelas akan berdampak kepada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sehingga, ketika guru memiliki kinerja yang baik dalam mengelola kelas akan berimplikasi terhadap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Ada pun implikasi dari kinerja guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan, akan disampaikan oleh beberapa informan:

Menurut bapak Budi Hayatdi, mengemukakan tentang implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas adalah timbal balik yang baik, yang diberikan oleh siswa kepada guru dan juga kedekatan emosional. Berikut merupakan petikan wawancara dengan beliau:

Dampaknya yang pertama saya senang ada timbal balik. Saya jadi guru, dan anak-anak mau sama-sama dengan saya, tidak takut dengan saya, dan akhirnya mau bertanya. Jadi, secara emosional ada pendekatan, tetapi ada resikonya, ketika orang melihat memang terkadang kurang menghormati terhadap guru. Namun, jika ada jarak maka tika akan sampai materi yang saya sampaikan. Sehingga saya turunkan, sehingga anak-anak mau berkomunikasi, kan berbeda dengan guru yang ditakuti, dia mau belajar kalau ditekan.⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Walijah Taufiq selaku guru ilmu pengetahuan alam kelas IX di SMP Negeri 4 Pamekasan. Beliau menyatakan bahwa: “Yang jelas kalau bisa mengelola kelas anak-anak akan bisa dikondisikan, dikendalikan. Ketika anak-anak sudah respon ke kita maka, tugas-tugas yang diberikan akan dikerjakan. Artinya kita tidak perlu marah-marah. Kecuali kita tidak mampu mengelola kelas.”⁴⁷

⁴⁶ Budi Hayatdi, Guru Matematika Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Januari 2020).

⁴⁷ Walijah Taufiq, Guru Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Januari 2020).

Hasil petikan wawancara tersebut, menurut ibu Walijah Taufiq implikasinya adalah ketika kelas bisa dikondisikan maka siswa akan merespon penjelasan-penjelasan yang guru-guru sampaikan dengan baik, misalnya pada saat penugasan.

Hal ini juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX A mengenai dampak dari kelas yang kondusif, terlihat pada proses pembelajaran siswa sangat merasa nyaman dengan kondisi kelasnya, mereka antusias dalam melaksanakan tugasnya dengan kelompoknya masing-masing, dan juga didampingi langsung oleh bapak Budi Hayatdi selaku guru mata pelajaran pada waktu itu. Dengan kondisi kelas tersebut mereka akan mudah memahami pelajaran yang berlangsung.⁴⁸

Kemudian menurut ibu Try Suhartini mengenai implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas, beliau menyatakan bahwa: “Ketika sudah dikondisikan dari awal anak-anak sudah siap mengikuti materi, sudah fokus dampaknya kemateri lebih bagus penyerapannya. Tidak perlu ke tes tulis, tes lisan saja ada respon yang semarak itu sudah menunjukkan mereka siap.”⁴⁹

Hasil wawancara ibu Try Suhartini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implikasinya adalah pemahaman siswa terhadap materi lebih bagus. Hal ini senada disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX, menyatakan bahwa: “Dampaknya anak-anaknya bisa diatur, tambah semangat belajar, dan materi yang awalnya tidak paham menjadi lebih paham.”⁵⁰

⁴⁸ Observasi Langsung, (21 Januari 2020).

⁴⁹ Try Yuhartini, Guru Bahas Inggris Kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020).

⁵⁰ Sintia Tria Wulandari, Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Januari 2020).

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Almodilatus SH, beliau menyampaikan bahwa: “Membuat mereka mengerti, membuat mereka belajar, membuat mereka nyaman dalam belajar. Dampaknya itu, kalau sudah nyaman belajar, motivasi mereka meningkat, kalau motivasi mereka meningkat secara otomatis prestasi mereka itu lebih baik.”⁵¹



Hasil observasi keaktifan siswa di dalam kelas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII C pada mata pelajaran matematika yang diampu oleh ibu Iswana Surawati, implikasi dari pengelolaan kelas. Terlihat ketika guru memberikan soal kepada siswa dan memberikan perintah siapa yang bisa mengerjakan soal silahkan ditulis di papan tulis. Dan siswa berebutan untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa berantusias mengerjakan soal karena mereka paham akan materi yang disampaikan/diberikan oleh guru. Sehingga peneliti simpulkan kondisi siswa yang mampu dikelola dengan baik oleh guru akan menyebabkan siswa lebih paham dengan materi yang diberikan, membuat mereka menjadi semangat belajar. Misalnya, dalam mengerjakan soal latihan

⁵¹ Almodilatus SH, Guru Matematika Kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Januari 2020).

ketika mereka paham, maka mereka akan berebut untuk menjawab soal ke depan kelas.⁵²

Senada dengan pendapat salah satu siswa kelas VII, yang menyatakan bahwa: “Ketika kelas sudah tidak ramai itu mbak, membuat nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.”⁵³

Pendapat juga disampaikan oleh ibu Musrifah selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII, beliau menyatakan bahwa: “Situasi yang kondusif akan membantu siswa untuk menerima pembelajaran dengan tenang, terus kita bisa mengukur kemampuan siswa lebih baik. Jadi, kalau kegiatan belajar mengajar itu lebih kondusif ya, nanti hasilnya *Insyaa Allah* bagus dalam pengukuran kemampuan siswa dan penguasaan siswa dalam materi akan bagus.”⁵⁴

Menurut ibu Musrifah implikasi dari kinerja guru dalam mengelola kelas, peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi implikasinya adalah kelas yang kondusif sehingga ketika pengukuran hasil belajar, hasil belajar siswa akan baik, dan penguasaan materi akan lebih bagus. Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim, beliau menyatakan bahwa: “Dampaknya kalau selama ini prestasi siswa ya *Alhamdulillah* di mata pelajaran Bahasa Indonesia waktu UNBK menjadi mapel dengan nilai tertinggi di sekolah ini. Tetapi, semua faktor ada namun, menurut saya dari hal itu sekian persennya pasti ada. Sehingga dampak ke prestasi kemudian keterampilan.”⁵⁵

⁵² Observasi Langsung, (21 Januari 2020).

⁵³ Zahro Shofaria Aorora, Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

⁵⁴ Musrifah, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Februari 2020).

⁵⁵ Abdul Halim, Wakil Kepala dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Januari 2020).

Hasil wawancara di atas, menurut bapak Abdul Halim yang menjadi dampaknya adalah prestasi siswa di sekolah. Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX, menyatakan bahwa: “Pada waktu ulangan itu memudahkan untuk menjawab, karena pada proses pembelajaran sudah dijelaskan, mudah dipahami, dan proses pembelajaran yang nyaman, itu dampaknya.”⁵⁶

Selain pendapat guru-guru dan siswa, kepala sekolah juga berpendapat mengenai implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas, melalui petikan wawancara, berikut: “Prestasi siswa, prestasi siswa jelas lebih bagus, prestasi tidak hanya terlihat dari lomba-lomba, atau dinilai dari ulangannya. Baik itu kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁵⁷

Menurut kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, bapak Abdul Qadimul Azal implikasinya adalah prestasi siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru SMP Negeri 4 Pamekasan dan proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas adalah: proses pembelajaran kondusif (membuat siswa nyaman belajar dan memiliki motivasi yang tinggi), materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik, siswa dapat mencerna materi dengan baik, meningkatnya prestasi siswa mulai dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

⁵⁶ Sofie Amalia Tirani, Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Januari 2020).

⁵⁷ Abdul Qadimul Azal, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020).

B. Temuan Penelitian

1. Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Kinerja guru dapat dikatakan baik dalam pengelolaan kelas jika mampu mencapai kriteria-kriteria atau indikator-indikator yang harus dicapai. Berikut beberapa indikator kinerja guru dalam mengelola kelas:

a. Kemampuan dan keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengkondisikan kelas, mulai dari posisi tempat duduk yang akan digunakan dalam waktu pembelajaran, misalnya menggunakan pola kelompok atau lainnya. Selain tempat duduk yaitu, dalam menjaga kebersihan sekelas guru harus memantau keadaan kelas bersih atau kotor.

b. Kemampuan dan keterampilan guru dalam mengkondisikan siswa

Pengkondisian siswa yang dilakukan guru dalam pembelajaran mulai dari karakteristik siswa yang berbeda-beda (aktif, pasif, dan *over* aktif), guru diharapkan mampu memahami siswa yang ada di dalam satu kelas. Selain itu, dalam pembelajaran guru harus memiliki metode yang efektif dalam memfokuskan siswa yang memiliki karakteristik berbeda.

c. Hasil belajar

Hasil belajar salah satu yang menentukan keberhasilan kinerja guru, dengan hasil belajar belajar siswa dapat dilihat kesuksesan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

d. Pendekatan sosio-emosional guru dan siswa

Proses pembelajaran akan menciptakan komunikasi antaran guru dengan siswa, dengan demikian guru diharapkan mampu melaksanakan atau

memiliki kedekatan emosional dengan siswa sehingga akan tercipta hubungan yang saling mendukung antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Sehingga, di dalam pembelajaran akan tercipta simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Faktor pendukung kinerja guru dalam mengelola kelas, yaitu kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan kemampuan siswa dalam hal pembelajaran. Ketika siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik maka proses pembelajaran yang dilaksanakan berlajalan dengan baik, sehingga hal tersebut mendukung guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Selain kemampuan, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola kelas, seperti halnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yaitu, kedisiplinan yang kurang, kenakalan siswa, kesulitan guru mengontrol emosi. Kedisiplinan guru dan siswa kurang, terlihat masih ada siswa yang terlambat masuk kelas dan juga guru yang keluar ketika jam pembelajaran. Kenakalan siswa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, mulai dari siswa yang mengganggu temannya dan berbicara sendiri ketika pembelajaran. Kenakalan siswa juga mengabitkan guru menjadi emosi, ketika guru emosi dan sulit untuk mengontrolnya maka, mengganggu proses pembelajaran dan menyebabkan kelas tidak kondusif.

3. Implikasi Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Pentingnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dikarenakan memiliki dampak atau implikasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut implikasi dari kinerja guru dalam mengelola kelas: Terciptanya kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan selain itu siswa akan lebih semangat dan termotivasi mengikuti jalannya pembelajaran yang terjadi didalam kelas; Proses penyampaian materi berjalan dengan baik, sehingga siswa mudah untuk mencerna materi yang sudah disampaikan oleh guru; Prestasi yang dicapai oleh siswa akan lebih baik atau meningkat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

C. Pembahasan

1. Indikator Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah dipaparkan di atas sebagaimana telah diuraikan, maka disusun dengan sesuai proporsi temuan penelitian.

Kinerja guru merupakan prestasi kerja yang dicapai oleh guru dalam dunia pendidikan, seperti dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana atau kondisi kelas yang baik, maka dari itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Peranan sebagai pengelola kelas, guru dalam mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.⁵⁸ Dengan hal itu tempat pembelajaran harus diawasi dan diarahkan untuk tujuan pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kinerja guru yang baik khususnya dalam pengelolaan kelas. Guru harus memiliki kinerja yang optimal dalam mengelola kelas, karena guru tidak hanya dituntut untuk memberikan materi atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan harus memiliki kemampuan atau pun keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Mencapai keberhasilan pengelolaan kelas ada beberapa hal yang menjadi indikator kinerja guru dalam mengelola kelas. Indikator kinerja guru adalah suatu karakteristik yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja guru, berikut indikator kinerja guru dalam mengelola kelas: *Pertama*, kemampuan guru mengkondisikan kelas, mulai dari tempat duduk, alat-alat pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran lainnya. *Kedua*, kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa, mulai dari yang aktif, yang sangat aktif, hingga yang bermasalah. *Ketiga*, keaktifan dan kemampuan siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. *Keempat*, keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa. *Kelima*, keterampilan guru melakukan pendekatan sosio-emosional dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Pencapaian kinerja guru yang baik juga bisa menggunakan beberapa indikator seberikut: kemampuan akademik berkaitan dengan penguasaan tingkat pendidikan, penguasaan kompetensi pedagogik, kemampuan *assignment* adalah

⁵⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hlm. 10.

berkaitan dengan kemampuan dalam membina hubungan kepribadian yang mantap.⁵⁹ Selain mampu mengkondisikan kelas, guru juga harus memiliki kemampuan atau keterampilan melakukan hubungan baik (dalam hal ini komunikasi dan kedekatan emosional) dengan siswa.

Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas yaitu dengan membuat siswa nyaman belajar di dalam kelas, tanpa adanya gangguan dan hambatan yang terjadi, walaupun harus terjadi dengan kemampuan guru dapat mengkondisikan kelas maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Begitu pula dengan kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa yang bermacam-macam sehingga guru harus mampu mengetahui karakteristik-karakteristik siswa yang berbeda-beda di dalam kelas. Ketika guru dapat mengetahui karakter siswa yang berbeda maka, tujuan pembelajaran akan tercapai.

Selain terdapat indikator kinerja guru, ada juga yang menjadi indikator pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Berikut merupakan indikator keberhasilan pengelolaan kelas: *Pertama*, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. *Kedua*, peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif saat di saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang dikerjakan.⁶⁰

Keaktifan dan kemampuan siswa di dalam kelas juga menjadi indikator kinerja guru dalam kelas, hal tersebut dikarenakan yang menjadi objek pembelajaran di dalam kelas ada siswa. Sehingga jika guru mampu dalam mengkondisikan siswa dan kelas, maka akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

⁵⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 50.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 67.

Keterampilan komunikasi dan keterampilan pendekatan sosio-emosional yang dilakukan oleh oleh guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, harus dimiliki oleh setiap individu-individu di dalam kelas, khususnya oleh seorang guru. Hal itu dikarenakan untuk menciptakan hubungan yang harmonis di dalam kelas kelas. Maka, guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk saling memahami dan menghargai dengan sesama.

Ketercapainya tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, dapat dideteksi atau dilihat dari: *Pertama*, anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. *Kedua*, mereka akan bekerja sengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya.⁶¹ Kinerja guru berupa perilaku baik yang diperlihatkan terhadap siswa, siswa akan meneladani. Misalnya ketika guru mampu melakukan pendekatan sosio-emosional yang baik maka, siswa akan menirunya juga.

Beberapa indikator tersebut kinerja guru dalam mengelola kelas dikategorikan baik, dapat diketahui dari pencapaian-pencapaian yang berhubungan dengan indikator-indikator di atas, walupun masih ada beberapa kekurangan dan hambatan.

Kinerja guru yang di sekolah dalam mengelola kelas dengan kemampuan guru dapat menciptakan kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif terlihat keberadaan kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam kondisi

⁶¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 28.

belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu membuat siswa aktif.

Selain itu, juga terdapat kelas yang diciptakan menjadi kelas disiplin, siswa yang membuat pelanggaran dan masalah di dalam kelas, mampu dikendalikan oleh guru dengan cara menegur, menasehati, dan menghukumnya sesuai pelanggaran yang dilakukan. Hukuman yang dimaksud untuk mendidik siswa supaya tidak kembali melanggar.

Dalam proses menciptakan kelas tersebut, guru tersebut terlebih dahulu memahami fungsi-fungsi manajemen kelas, yaitu: fungsi perencanaan kelas, fungsi pengorganisasian kelas, fungsi kepemimpinan kelas, dan fungsi pengendalian kelas.⁶²

Perencanaan kelas dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Untuk membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat, guru dituntut mampu mendiagnosa kemampuan akademis siswa, memahami gaya belajar-mengajar, minat siswa, dan sebagainya.⁶³ Merencanakan pengelolaan kelas mulai dari materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru mampu merencanakan kelas, dan pengorganisasian kelas. Pengorganisasian kelas sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian oleh guru dilakukan melalui pembentukan kelompok dan pengembangan kelompok. Pengembangan kelompok melalui penugasan-penugasan yang diberikan guru kepada kelompok-kelompok.

⁶² Ibid, hlm. 20-22.

⁶³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 107

Kepemimpinan guru di dalam kelas, meliputi: memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.⁶⁴ Kepemimpinan kelas merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang dilakukan oleh guru. Kemampuan guru melakukan pendekatan sosio-emosional dengan siswa merupakan salah satu cara guru mengarahkan dan membimbing peserta didik.

Proses pelaksanaan kepemimpinan kelas guru mampu mengendalikan kelas untuk menjaga kondisi kelas, yang disebabkan oleh gangguan yang terjadi di dalam kelas. Guru-guru yang ada di sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan menjalankan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen kelas dan juga indikator kinerja guru dalam mengelola kelas. Sehingga dapat dinilai memiliki kinerja yang baik dalam mengelola kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Mencapai keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas, perlu adanya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Sebab dengan kemampuan dan keterampilan kelas yang dikelola akan berjalan sesuai dengan harapan. Keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas apabila didukung oleh beberapa faktor, yaitu: a. kemampuan dan pengetahuan guru ataupun siswa, b. sarana dan prasarana kelas dan sekolah yang memadai.

⁶⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, hlm. 22.

Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.⁶⁵ Adapun faktor dari luar individu itu sendiri seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan sebagainya.⁶⁶ Kemampuan dan keterampilan guru merupakan faktor internal pertama terhadap kinerja guru, sedangkan faktor dari luar ada dari lingkungan, seperti lingkungan kelas.

Guru yang terampil dan mampu mengoptimalkan kelas dengan baik maka guru tersebut dikatakan mampu mengelola kelas. kemampuan mengelola kelas dapat dibuktikan dengan kondisi kelas yang kondusif.

Suatu kondisi kelas belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶⁷ Sarana pembelajaran yang memadai dan pengendalian oleh guru dengan baik, didukung suasana kelas yang menyenangkan, terciptanya proses pembelajaran yang diharapkan.

Sarana prasarana mendukung kinerja seorang guru dalam mengelola kelas, dengan adanya sarana dan prasarana guru terbantu dalam melaksanakan pembelajaran, karena tanpa adanya sarana prasarana pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik dalam kelas mau pun luar kelas, dengan tersebut guru dan siswa terbantu dalam proses pembelajaran.

⁶⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 44.

⁶⁶ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 160

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 97.

Selain sarana dan prasarana, lingkungan belajar juga mendukung keberhasilan kinerja guru. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.⁶⁸

Lingkungan kelas salah satu pendukung keberhasilan kinerja guru dalam mengelola kelas, lingkungan kelas yang bersih, lingkungan kelas yang indah, pencahayaan dan ventilasi bagus, membuat guru dan siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Soedomo bahwa, semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar.⁶⁹

Kedisiplinan guru yang kurang menghambat proses pengelolaan kelas. Ketika guru kurang disiplin akan berdampak terhadap kegiatan belajar mengajar. Seperti, masuk kelas terlambat maka waktu pembelajaran akan berkurang. Kedisiplinan peserta didik juga bisa diakibatkan oleh kurangnya kedisiplinan seorang guru sebagai teladan bagi mereka.

Disiplin harus menjadi perhatian utama pendidik, administrator dan peserta didik.⁷⁰ Terhadap pendidik yang tidak disiplin harus diberi teguran, peringatan, dan jika perlu hukuman.⁷¹ Peserta didik yang kurang disiplin seperti, masuk kelas terlambat, tidak memakai atribut sekolah lengkap, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam kelas, akan sangat mengganggu proses pembelajaran di kelas karena fokus perhatian mereka akan tertuju kepada mereka yang kurang disiplin.

⁶⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, hlm. 28.

⁶⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67.

⁷⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hlm. 105

⁷¹ *Ibid*, hlm. 112.

Itulah sebabnya kedisiplinan peserta didik di dalam kelas menjadi hal penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dan ketertiban.⁷² Ketika peserta didik kurang disiplin akan menyebabkan permasalahan di dalam kelas.

Kenakalan siswa merupakan faktor penghambat keberhasilan yang muncul dari: siswa melakukan kegaduhan, mengganggu temannya yang fokus belajar, tidak mengikuti jalannya diskusi dengan baik, over aktif di dalam kelas, dan lambat dalam pembelajaran. Hal tersebut juga diakibatkan perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Faktor peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku, kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual.⁷³ Di setiap kelas pasti ada peserta didik yang mengganggu pada saat pembelajaran, terkadang disebabkan karena keinginan belajar mereka yang kurang. Dengan adanya hal tersebut mengganggu guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

Ketika guru terganggu dalam pengelolaan kelas oleh kenakalan siswa maka, akan berakibat terhadap emosional guru. Emosional guru yang kurang terkontrol mengakibatkan ketakutan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kesulitan untuk berkonsentrasi pada pembelajaran.

Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda.⁷⁴

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, hlm. 158.

⁷³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, hlm. 31.

⁷⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 48.

Menangani faktor penghambat kinerja guru dalam mengelola kelas, dengan cara: a. melakukan pembinaan terhadap guru, b. melakukan kunjungan kelas dengan guru lain, c. melakukan *sharing* dengan guru yang lain. sehingga nantinya guru akan mendapatkan solusi terhadap hal-hal yang menghambat kinerjanya. Misalnya, dengan meingkatkan ketulusan guru dalam proses pembelajaran.

3. Implikasi Kinerja Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 4 Pamekasan

Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup perkembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.⁷⁵ Hal tersebut juga berkaitan dengan pentingnya guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran karena akan berimplikasi terhadap tujuan pembelajaran tersebut. Guru menciptakan kelas yang kondusif untuk mewujudkan atau menjalankan proses pembelajaran yang maksimal.

Kinerja guru dalam mengelola kelas jika dikategorikan baik maka akan berimplikasi terhadap tujuan pembelajaran. Implikasi kinerja guru dalam mengelola kelas sebagai berikut: terciptanya kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan, meningkatkan semangat belajar dan motivasi siswa, materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, siswa dapat mencerna materi dengan baik, dan meningkatnya prestasi siswa dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁷⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, hlm. 65.

Melakukan pengelolaan kelas, guru berusaha mengembangkan suasana hangat, gembira, mengembangkan hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa, juga membina, hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, guru menerima pendapat juga saran.⁷⁶ Kondisi kelas yang tercipta kenyamanan terhadap siswa dalam proses belajar, dan membuat siswa merasakan kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa nyaman dan betah dalam kelas, sehingga berdampak terhadap motivasi belajar meningkat. Dengan membuat nyaman dan ketenangan dalam kelas membuat siswa tidak merasakan kejenuhan dalam kelas, dan terkadang waktu terasa sebentar walaupun pembelajaran telah selesai, hal tersebut merupakan usaha guru dalam mengelola kelas yang maksimal.

Suasana kelas nyaman dan edukatif siswa akan merasa betah dikelas, tidak cepat merasa jenuh dan membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk belajar.⁷⁷ Motivasi siswa yang tinggi berasal dari kenyamanan siswa di dalam kelas, dapat dilihat dari cara guru memberikan motivasi terhadap siswa ketika merasa jenuh, selain itu guru harus mempunyai strategi untuk membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, pengelolaan yang baik akan berdampak motivasi yang tinggi dalam melakukan pembelajaran.

Munculnya motivasi karena adanya suasana nyaman yang diciptakan oleh guru dalam mengelola kelas, suasana di dalam kelas juga berpengaruh kepada penyampaian materi dengan baik, dan siswa dengan mudah memahami materi dengan baik.

⁷⁶ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 173.

⁷⁷ Hadiyanto, *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana 2016), hlm. 21.

Guru harus mampu membuat suasana kelas dengan nyaman, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, guru selaku penyampai materi harus mampu menyampaikan materinya yang dapat dipahami dengan baik dan yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁸ Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa.⁷⁹

⁷⁸ Ibid, hlm, 21.

⁷⁹ Aris Shomin, *Excellent Teacher*, (Semarang Dahara Prize, 2013), hlm. 46.